

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Pengamatan Lingkungan Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

Pengamatan lingkungan merupakan langkah krusial dalam strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah. Kedua sekolah telah melakukan analisis lingkungan secara mendalam, mencakup faktor internal dan eksternal, yang memberikan gambaran tentang dinamika yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pada SDIT Al-Firdaus, kepala sekolah fokus pada stabilitas SDM dan pentingnya komunikasi dengan orang tua sebagai upaya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Pergantian guru yang cepat menjadi tantangan utama yang perlu di atasi agar pelaksanaan program dan budaya sekolah tetap konsisten. Selain itu, kepala sekolah di SDIT Al-Firdaus melakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan seperti perubahan kebijakan eksternal.

Sementara itu, di SDIT Ukhuwah, kepala sekolah lebih menekankan pentingnya motivasi partisipasi aktif dan kolaborasi eksternal dalam membangun budaya mutu. Tantangan utama yang dihadapi adalah menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik dari guru, siswa, dan staf. Kepala sekolah juga berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta kolaborasi dengan

pihak eksternal untuk memperluas sumber daya dan wawasan pendidikan.

Secara keseluruhan, meskipun kedua sekolah memiliki pendekatan yang serupa dalam pengamatan lingkungan, mereka menghadapi tantangan yang berbeda. SDIT Al-Firdaus lebih fokus pada pengelolaan SDM dan komunikasi dengan orang tua, sementara SDIT Ukhuwah lebih menekankan pada motivasi dan kolaborasi eksternal. Kedua sekolah menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi budaya mutu dan merumuskan strategi yang sesuai untuk mencapainya. Pemahaman yang mendalam terhadap kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal, sangat penting untuk mengembangkan budaya mutu yang berkelanjutan di kedua sekolah ini, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan lebih inklusif.

## **2. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

Kedua sekolah menekankan pentingnya evaluasi dan refleksi berkala dalam perencanaan budaya mutu untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dan menghasilkan dampak yang optimal. Evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana budaya mutu telah diinternalisasi dan memastikan perencanaan tetap relevan.

Kepala sekolah di kedua sekolah berperan penting dalam memimpin implementasi budaya mutu. Keteladanan pimpinan sangat diutamakan di SDIT Al-Firdaus, dengan fokus pada

kepemimpinan transformasional, sementara di SDIT Ukhuwah, kepala sekolah memfokuskan pada penguatan SDM dan pengembangan profesionalisme guru sebagai kunci untuk mencapai budaya mutu.

Baik SDIT Al-Firdaus maupun SDIT Ukhuwah sangat mengutamakan keselarasan visi dan misi sekolah dalam perencanaan budaya mutu. Perencanaan budaya mutu yang sesuai dengan visi dan misi membantu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung tujuan jangka panjang sekolah. Selain itu, Kedua sekolah menerapkan komunikasi dua arah yang memastikan keterlibatan semua pihak terkait, baik melalui komunikasi top-down maupun bottom-up. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung budaya mutu yang berkelanjutan.

SDIT Al-Firdaus menerapkan pendekatan bertahap untuk memudahkan penyesuaian, sementara SDIT Ukhuwah lebih menekankan pada penguatan kualitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, pembinaan guru, dan penguatan solidaritas di antara guru dan tenaga kependidikan. Meskipun kedua sekolah memiliki perbedaan dalam pendekatan, keduanya berhasil merencanakan strategi yang sesuai dengan visi dan misi mereka, mendukung terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan, dan memperhatikan perkembangan serta kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah.

### **3. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah menunjukkan

pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, meskipun dengan penekanan yang berbeda di setiap sekolah. Kedua sekolah ini memiliki fokus utama dalam membangun budaya mutu melalui pengembangan karakter, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pengembangan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Di SDIT Al-Firdaus, kepala sekolah memfokuskan pada penguatan budaya mutu melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari dan program-program khusus yang dirancang untuk menanamkan nilai moral dan spiritual kepada siswa. Hal ini juga tercermin dalam pembiasaan ibadah yang menjadi bagian penting dalam rutinitas harian sekolah, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang ingin ditanamkan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat di SDIT Al-Firdaus sangat ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah memastikan komunikasi rutin dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah sebagai bentuk kolaborasi yang berkelanjutan.

Sementara itu, SDIT Ukhuwah menekankan pentingnya pembiasaan karakter melalui kegiatan sehari-hari yang melibatkan seluruh civitas akademika. Kepala sekolah memastikan bahwa nilai-nilai karakter menjadi bagian dari kebiasaan siswa baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, SDIT Ukhuwah juga memfokuskan pada pengembangan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler yang beragam, seperti teman asuh dan panen karya. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar pelajaran formal.

Selain itu, SDIT Ukhuwah juga mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam pelaksanaan budaya mutu, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama.

Kedua sekolah juga menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan kualitas pengajaran yang tinggi dan pengelolaan budaya mutu yang efektif. Di SDIT Al-Firdaus, kepala sekolah memastikan bahwa fasilitas sekolah dikelola dengan baik dan mendukung kegiatan yang mendukung budaya mutu. Sementara di SDIT Ukhuwah, kepala sekolah mendorong para guru untuk tidak hanya terlibat dalam proses pengajaran, tetapi juga aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program budaya mutu yang sudah disepakati bersama.

Dalam hal komunikasi, kepala sekolah di kedua sekolah mengutamakan komunikasi yang terbuka dan efektif antara pimpinan, guru, dan orang tua. Komunikasi dua arah ini penting untuk memastikan bahwa seluruh pihak di sekolah terlibat dalam setiap keputusan yang diambil dan dapat bekerja sama dalam pelaksanaan budaya mutu. Evaluasi berkala juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan budaya mutu di kedua sekolah, dengan tujuan untuk memonitor perkembangan yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Pelaksanaan budaya mutu di SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah memperlihatkan pendekatan yang sangat komprehensif dan saling melengkapi. Kedua sekolah menekankan pada pengembangan karakter siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta peningkatan kualitas pendidikan melalui program-program yang inovatif. Meskipun ada perbedaan dalam

penekanan fokus, keduanya berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung budaya mutu yang berkelanjutan dan sesuai dengan visi dan misi masing-masing sekolah.

#### **4. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin**

Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah telah menerapkan evaluasi yang terencana dan menyeluruh untuk memastikan implementasi budaya mutu berjalan efektif. Pada SDIT Al-Firdaus, kepala sekolah mengutamakan evaluasi rutin, baik melalui rapat mingguan maupun pengukuran pemahaman guru terkait budaya mutu yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta relevan dengan perkembangan dan tantangan yang ada. Evaluasi ini juga melibatkan umpan balik dari siswa dan orang tua, yang menjadi bagian integral dalam proses perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, SDIT Al-Firdaus mengutamakan pembaruan program berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan kesesuaian dengan tujuan.

Sementara itu, di SDIT Ukhuwah, evaluasi dilakukan secara berkala dengan jadwal evaluasi mingguan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi ini juga melibatkan orang tua melalui Forum Silaturahmi Orang Tua (FSOG), yang menjadi sarana untuk memperoleh umpan balik konstruktif. SDIT Ukhuwah lebih menekankan pada penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi untuk menjaga kualitas pendidikan dan budaya mutu. Evaluasi yang transparan dan

melibatkan seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, menciptakan kolaborasi yang efektif dalam memperbaiki dan meningkatkan implementasi budaya mutu.

Kedua sekolah menekankan pentingnya indikator keberhasilan yang jelas untuk menilai sejauh mana tujuan budaya mutu tercapai. Selain itu, tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi sangat penting untuk memperbaiki kekurangan dan memperkuat aspek yang sudah berhasil. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kedua sekolah berkomitmen pada perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi budaya mutu yang lebih baik.

## **B. Saran**

### **1. SDIT Al-Firdaus Banjarmasin**

Untuk memperkuat strategi penerapan budaya mutu di SDIT Al-Firdaus terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan. Pertama yaitu peningkatan pengembangan sumber daya manusia. Meskipun kepala sekolah telah mencatat tantangan terkait dengan kualitas dan pengalaman para guru, langkah-langkah pelatihan yang berkelanjutan sudah mulai menunjukkan hasil. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan kompetensi dan pengalaman guru-guru yang baru. Program mentor atau coaching bagi guru baru dapat ditingkatkan untuk mempercepat proses adaptasi mereka terhadap budaya mutu yang diterapkan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mempertimbangkan pengadaan workshop berkala yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogik dan manajerial guna mendukung efektivitas pengajaran dan implementasi budaya mutu.

Kedua, peningkatan konsistensi pelaksanaan program diperlukan untuk memperkuat implementasi budaya mutu. Salah

satu temuan penting dari evaluasi adalah perlunya peningkatan konsistensi dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Meskipun persiapan program sering kali matang, faktor eksternal yang tidak terduga tetap menjadi hambatan. Untuk itu, disarankan agar kepala sekolah dapat membentuk sistem pemantauan yang lebih ketat dan rutin, sehingga dapat lebih cepat mengidentifikasi kendala yang muncul dan menyusun solusi yang lebih tepat waktu. Implementasi strategi yang konsisten di berbagai tingkat sekolah, mulai dari guru hingga staf, akan memastikan bahwa budaya mutu yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi dan perencanaan sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman dan kebutuhan teknologi yang semakin besar. Kepala sekolah perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk mempermudah proses evaluasi dan perencanaan. Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi, misalnya, dapat meningkatkan transparansi dalam mengelola data evaluasi, mempermudah penyampaian umpan balik dari siswa dan orang tua, serta memonitor progres pelaksanaan program budaya mutu. Hal ini dapat mempercepat pengambilan keputusan dan memperkuat akuntabilitas dalam manajemen sekolah.

Keempat, yaitu penguatan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah terbukti sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi budaya mutu. Oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk memperluas forum komunikasi dengan orang tua, seperti dengan melibatkan mereka lebih intensif dalam kegiatan sekolah. Meningkatkan frekuensi pertemuan orang tua dan

melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan strategis terkait pendidikan anak akan menciptakan hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga, serta memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai budaya mutu di rumah dan sekolah. Selain itu, memperkuat kerja sama dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dapat lebih memperkaya pembentukan karakter siswa dan meningkatkan dukungan terhadap program-program sekolah.

Kemudian yang terakhir yaitu peningkatan sistem reward dan sanksi. Dalam rangka mendukung penerapan budaya disiplin dan budaya mutu yang konsisten, sistem reward dan sanksi yang diterapkan kepala sekolah perlu diperhalus dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kepala sekolah sudah menunjukkan sikap yang bijaksana dengan memberikan reward terlebih dahulu sebelum menerapkan sanksi. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu adanya klarifikasi lebih lanjut mengenai indikator-indikator yang dapat diterima oleh seluruh warga sekolah terkait pencapaian perilaku disiplin. Selain itu, pemberian reward yang lebih beragam dan berbasis pada pengakuan terhadap pencapaian non-akademik juga dapat meningkatkan motivasi guru dan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam budaya mutu sekolah. Secara garis besar strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dalam implementasi budaya mutu sudah sangat baik, namun tetap perlu adanya penyesuaian dan pengembangan berkelanjutan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan memperhatikan saran-saran di atas, diharapkan sekolah dapat semakin memperkuat budaya mutu yang telah diterapkan dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

## 2. SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Dalam memperkuat dan mengoptimalkan strategi implementasi budaya mutu di sekolah terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh sekolah. Pertama, yaitu penguatan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan. Kepala sekolah telah menunjukkan upaya besar dalam memberdayakan guru melalui pelatihan dan evaluasi berkala, namun keterlibatan mereka dalam perencanaan budaya mutu dapat lebih ditingkatkan. Disarankan agar kepala sekolah melibatkan guru lebih aktif dalam menyusun program-program perbaikan dan perencanaan jangka panjang. Sebagai contoh, kepala sekolah dapat mengadakan workshop perencanaan strategi budaya mutu yang melibatkan guru dari berbagai jenjang untuk mendapatkan masukan yang lebih bervariasi dan mengedepankan kolaborasi. Hal ini akan memperkuat rasa memiliki guru terhadap program yang diterapkan dan meningkatkan komitmen mereka dalam mewujudkan budaya mutu yang diinginkan.

Kedua, yaitu peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan feedback dari orang tua dan masyarakat. Evaluasi dan keterlibatan orang tua melalui Forum Silaturahmi Orang Tua (FSOG) merupakan langkah yang baik, namun pemanfaatan umpan balik tersebut bisa lebih optimal. Disarankan agar kepala sekolah memperkenalkan sistem pengumpulan umpan balik yang lebih sistematis dan mudah diakses oleh orang tua, seperti survei kepuasan orang tua secara rutin, yang fokus tidak hanya pada hasil akademik tetapi juga pada perkembangan karakter dan kesejahteraan siswa. Selain itu, penguatan komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, seperti dengan membuat grup

diskusi atau forum khusus, dapat memperluas kolaborasi dan menciptakan kesadaran bersama akan pentingnya budaya mutu.

Ketiga, yaitu optimalisasi teknologi untuk pemantauan dan evaluasi. Mengingat perkembangan teknologi yang pesat, kepala sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi untuk mempermudah proses evaluasi dan pelaporan hasil budaya mutu. Implementasi sistem informasi yang lebih terintegrasi, seperti aplikasi pemantauan perkembangan siswa dan kinerja guru, dapat mempermudah proses pelaporan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Ini juga dapat mempercepat identifikasi masalah dan memberikan solusi yang lebih tepat waktu. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui platform digital, sehingga mempermudah kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif.

Keempat, yaitu penekanan pada keberlanjutan dan konsistensi program. Meskipun kepala sekolah telah melakukan evaluasi berkala dan membuat penyesuaian yang diperlukan, tantangan dalam menjaga keberlanjutan dan konsistensi dalam implementasi budaya mutu tetap ada. Untuk itu, disarankan agar kepala sekolah menciptakan sistem yang lebih mendukung keberlanjutan, misalnya dengan membuat program jangka panjang yang melibatkan seluruh elemen sekolah dalam berbagai tahapan. Penjadwalan kegiatan yang berulang dan terstruktur, serta pemantauan rutin terhadap implementasi budaya mutu di semua tingkatan, dapat membantu menjaga konsistensi program yang telah diterapkan.

Kelima, yaitu pengembangan program pembiasaan karakter yang lebih komprehensif. Kepala sekolah sudah sangat baik dalam mengimplementasikan pembiasaan karakter siswa, tetapi saran

tambahan adalah memperluas aspek pembiasaan karakter yang lebih komprehensif dengan menambahkan kegiatan yang lebih variatif dan melibatkan orang tua secara langsung. Sebagai contoh, melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran berbasis karakter yang dilaksanakan di luar jam sekolah dapat mempererat hubungan antara rumah dan sekolah, serta memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa.

Untuk yang terakhir yaitu mungkin bisa ditambah pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk pimpinan sekolah. Kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah memainkan peran kunci dalam pengelolaan budaya mutu di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk terus meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan manajerialnya. Sangat baik jika kepala sekolah terus konsisten mengikuti pelatihan kepemimpinan yang relevan, termasuk dalam manajemen perubahan dan pengelolaan sumber daya manusia, untuk memastikan bahwa mereka dapat memimpin dengan efektif dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terus berkembang di dunia pendidikan. Secara garis besar, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam implementasi budaya mutu sudah menunjukkan langkah-langkah yang tepat dan komprehensif. Dengan memperhatikan saran-saran di atas, diharapkan kepala sekolah dapat lebih memperkuat dan mengoptimalkan budaya mutu di sekolah, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.